

SOSIALISASI PERKOPERASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SMA, SMK DAN MADRASAH ALIYAH, PARA GURU, DAN ANGGOTA KOPERASI DI KABUPATEN GARUT

Wawan Lulus Setiawan
Institut Manajemen Koperasi Indonesia
wawanlulussetiawan@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya jumlah wirausaha Indonesia dibanding negara-negara lain di Asia belum memenuhi harapan untuk memiliki sumberdaya manusia yang menjadi penopang tumbuhnya ekonomi nasional yang kuat. Kondisi ini menjadi latar belakang dilakukannya kegiatan sosialisasi perkoperasian dan kewirausahaan bagi Siswa, Guru dan anggota koperasi di Kabupaten Garut. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada para guru tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan dan perkoperasian, memberikan motivasi bagi para siswa SMA, SMK dan MA untuk berwirausaha serta berkoperasi sebagai upaya penguatan aktivitas wirausaha, dan memberikan penguatan pemahaman kewirausahaan dan perkoperasian kepada para anggota koperasi agar kegiatan berkoperasi lebih dirasakan bermanfaat. Kegiatan dilakukan secara kunjungan ke sekolah dan koperasi dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman pada para guru, siswa dan anggota koperasi tentang pentingnya kewirausahaan dan perkoperasian. Para siswa menjadi termotivasi untuk berwirausaha dan berkoperasi, di beberapa sekolah para siswa sudah merintis melakukan kegiatan usaha secara berkelompok di kampus sekolah masing-masing.

Kata kunci: *kewirausahaan, perkoperasian, SMA, SMK*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, Indonesia sudah masuk dalam kategori negara berpendapatan menengah dengan rata-rata pendapatan nasional kotor (GNP) perkapita 3.604 dolar AS. Namun sejauh ini, Indonesia pun masih menghadapi beberapa persoalan pokok dalam pembangunan ekonomi. Masalah-masalah tersebut yaitu pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan data bahwa jumlah rakyat miskin Indonesia mencapai 26,58 juta orang (10,12 % total penduduk) berdasarkan garis kemiskinan BPS 92017) sebesar Rp370.910/orang/bulan. Sedangkan atas dasar garis kemiskinan internasional (2 dolar AS/orang/ hari) jumlahnya mencapai 110 juta orang atau 40 % total penduduk. Jumlah pengangguran terbuka dan setengah menganggur masih sangat tinggi, sekitar 40 juta orang atau 31,25 % dari total angkatan kerja 128 juta (BPS, 2018). Ketimpangan

ekonomi antara kelompok miskin dan kaya juga sangat tinggi yang tercermin dari koefisien Gini sebesar 0,391.

Apabila tiga masalah pokok tersebut yang berupa pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan sosial ekonomi itu tidak teratasi, dikhawatirkan Indonesia akan gagal mengambil manfaat dari bonus demografi pada tahun 2020 – 2040 dan terjebak sebagai negara berpendapatan menengah alias tidak bisa menjadi negara yang maju, adil makmur dan berdaulat sesuai cita-cita kemerdekaan NKRI.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memutuskan mata rantai ketiga masalah pokok tersebut adalah menumbuhkan wirausaha-wirausaha muda. Para wirausaha muda ini diyakini di masa yang akan datang akan menjadi pelaku ekonomi tangguh yang mampu menciptakan peluang-peluang usaha baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, memanfaatkan sumber daya alam

Indonesia secara optimal dan produktif, dan memperkuat posisi ekonomi Indonesia di pasar internasional.

Saat ini jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3.1 persen dari jumlah penduduk (BPS 2017). Indonesia masih tertinggal dari negara lain seperti Malaysia (5 %), China (10 %), Singapura 7 %), Jepang 11 %) maupun Amerika Serikat (12 %) (Menteri Koperasi dan UKM dalam <https://kumparan.com>). Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya penumbuhan wirausaha baru tersebut.

Salah satu upaya yang dirancang penulis adalah sebuah Program sosialisasi “Berbisnis Sejak Usia Muda”. Pendekatan koperasi dipandang sebagai sebuah pendekatan kelembagaan yang dapat memperkuat proses penumbuhan wirausaha muda itu, karena koperasi seyogyanya dapat berperan sebagai inkubator bisnis bagi wirausaha muda tersebut.

Dasar Hukum kegiatan Sosialisasi Pendidikan Kewirausahaan ini adalah:

- a) Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
- b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda.
- c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- d) Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan Kabupaten Garut Nomor 048/1982-Disdik
- e) Surat Rekomendasi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut Nomor 518/3008/B.kelembagaan
- f) Surat Rekomendasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut Nomor B592/Kk.10.05/PP.00.6/08/2018

Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019. Adapun tujuan (*output*) yang diharapkan dari kegiatan ini adalah (1) peningkatan pemahaman pada para guru tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan

dan perkoperasian di sekolah, (2) peningkatan pemahaman tentang metode pendidikan kewirausahaan dan perkoperasian yang tepat bagi para siswa, (3) peningkatan pemahaman tentang kewirausahaan dan perkoperasian pada para siswa, (4) para siswa termotivasi untuk berwirausaha dan berkoperasi, dan (5) peningkatan pemahaman tentang prinsip koperasi dan organisasi koperasi pada anggota koperasi. Sedangkan *outcome* yang diharapkan adalah para siswa mempraktekan pengetahuan kewirausahaan dan perkoperasian dengan cara merintis kegiatan usaha dan koperasi siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga masing-masing.

II. METODE

1. Tahapan aktivitas yang dilakukan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:
 - a. Konsolidasi dengan Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi, Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Garut. Respon dari lembaga-lembaga yang dihubungi sangat baik. Mereka merespon dengan cepat. Surat rekomendasi untuk kegiatan ini dapat diterima hanya dalam 2- 4 hari kerja, sehingga kegiatan dapat segera dilaksanakan sesuai jadwal.
 - b. Konsolidasi dengan sekolah, madrasah dan koperasi yang akan dijadikan target-group/tempat pendidikan. Semua lembaga sekolah, madrasah, dan koperasi yang dihubungi merespon dengan baik kegiatan ini. Beberapa sekolah, madrasah, koperasi bahkan menyiapkan konsumsi untuk peserta kegiatan.
 - c. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan kewirausahaan/ perkoperasian, yang diawali dengan analisis kebutuhan (*Need Assesment*) kepada beberapa sekolah dan koperasi, dilanjutkan dengan penyusunan kurikulum sosialisasi (pendidikan) kewirausahaan dan perkoperasian untuk guru, siswa dan anggota koperasi. Setelah materi dan perlengkapan kegiatan tersedia,

- kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada sekolah dan koperasi yang menjadi kegiatan.
- d. Pemberian sertifikat kepada peserta dari kelompok guru.
 - e. Supervisi dan evaluasi pasca sosialisasi secara random ke beberapa lembaga pendidikan
 - f. Penyampaian laporan kegiatan dan sertifikat (piagam) kepada lembaga masing-masing (sekolah dan koperasi peserta)
- Secara skematis langkah-langkah kegiatan sosialisasi pendidikan kewirausahaan dan perkoperasian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Proses Kegiatan Sosialisasi

2. Tim yang terlibat.
Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim sebagai berikut:
Ketua Tim: Dr. Ir. Wawan Lulus Setiawan, MSc
Anggota Tim:
 - 1) Drs. Suryana Yusuf (Staf Program Magister Manajemen IKOPIN)
 - 2) Jepi Yulanda (mahasiswa Prodi Manajemen, Konsentrasi Komunikasi Bisnis)
 - 3) Fikry Firdaus (mahasiswa Prodi Manajemen, Konsentrasi Komunikasi Bisnis)
3. Persiapan *tools* dan Materi Kegiatan
Materi sosialisasi diberi judul “*Berbisnis Sejak Usia Muda*”. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, simulasi, dan pemutaran video pendidikan dan perkoperasian. Berikut adalah alat materi sosialisasi program kegiatan:



Gambar 2. Poster Sosialisasi Program

Perlengkapan yang dipersiapkan adalah (1) bahan tayangan *power-point*, (2) *lembar simulasi*, (3) bahan serahan materi sosialisasi, dan (4) video pendidikan dan perkoperasian. Kepada peserta dari kelompok guru diberikan sertifikat. Materi sosialisasi terbagi ke dalam tiga, yaitu kelompok guru, kelompok siswa dan anggota koperasi. Materi sosialisasi untuk guru mencakup: (1) Latar belakang kondisi ekonomi Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia, (2) alasan perlu pendidikan kewirausahaan di Indonesia, (3) Yang dibutuhkan oleh pengusaha pemula, (4) Faktor X sebagai jati diri yang perlu ditemukan dikembangkan pada setiap individu, (5) metode pendidikan kewirausahaan yang tepat, dan (6) pengenalan inkubator bisnis sebagai sebuah pendekatan pengembangan kewirausahaan bagi siswa di sekolah. Materi sosialisasi untuk siswa mencakup: (1) menjawab pertanyaan apa cita-cita saya?, (2) memilih cita-cita, (3) menggapai cita-cita menjadi pengusaha. Sedangkan materi perkoperasian mencakup: (1) Organisasi koperasi, (2) prinsip koperasi, (3) hak dan kewajiban anggota koperasi.

4. Penentuan Peserta yang Mengikuti Kegiatan Pengabdian

Peserta sosialisasi mencakup tiga kelompok yaitu (1) Kelompok guru (2) kelompok siswa, dan (3) kelompok anggota koperasi. Kelompok guru dan siswa berada di lingkungan SMA, Madrasah Aliyah dan SMK di Kabupaten Garut, sedangkan kelompok koperasi mencakup koperasi wanita, dan koperasi warga. Pada kegiatan ini guru dan siswa adalah guru dan siswa di wilayah Garut Utara yang mencakup Sembilan (9) kecamatan, yaitu: (1) Kecamatan Leles, (2) Kecamatan Kadungora, (3) Kecamatan Limbangan, (4) Kecamatan Selaawi, (5) Kecamatan Malangbong, (6) Kecamatan Cibiuk, (7) Kecamatan Cibat, (8) Kecamatan Leuwigoong, dan (9) Kecamatan Kersamanah. Sampai akhir kegiatan, kegiatan sosialisasi ini dapat diikuti oleh 26 sekolah dan 5 koperasi, dan guru-guru di 6 kecamatan, mencakup 1.326 guru, 3.138 siswa, dan 326 anggota koperasi.

Adapun rincian lembaga peserta sosialisasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta Sekolah(Guru dan Siswa)
1. Madrasah Aliyah Persis Cibat
 2. Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut
 3. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kadungora
 4. Madrasah Aliyah Baiturrahman
 5. Madrasah Aliyah Ma'Arif Kadungora
 6. SMA 3 Garut Cibat
 7. Madrasah Aliyah Darul Ihsan Leles
 8. SMA Muhammadiyah
 9. SMA PGRI Cibat
 10. SMA Al-Farisi
 11. SMA YKBBB Leles
 12. SMK Muhammadiyah 2 Kadungora
 13. SMK Muhammadiyah 1
 14. SMK Santana Cibat
 15. SMK KBU Limbangan
 16. SMK Santana 2 Cibat
 17. SMA 13 Garut
 18. SMKN 6Garut
 19. SMK Bhakti Kencana Limbangan
 20. SMK Negeri 8 Garut
 21. SMA Muhammadiyah Cibiuk
 22. SMA Negeri 10 Garut
 23. SMK 2 Darul Abror
 24. SMK 7 Garut
 25. SMA Negeri 9 Garut
 26. SMA Negeri 2 Garut
- b. Peserta Koperasi:
1. Koperasi Persistri Cibat
 2. Koperasi Paguyuban Sejahtera Cibat
 3. Koperasi Surya Sekawan Kadungora
 4. Koperasi KBMT Leles
 5. Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutahirin Cibiuk
- c. Peserta Koordinator Wilayah Kecamatan (Guru Sekolah Dasar):
1. Guru-guru SD Kecamatan Kadungora
 2. Guru-guru SD Kecamatan Limbangan
 3. Guru-guru SD Kecamatan Cibat
 4. Guru-guru SD Kecamatan Cibiuk

5. Guru-guru SD Kecamatan Kersamanah
6. Guru-guru SD Kecamatan Malangbong

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan pengajuan izin dan permohonan Surat Rekomendasi dari Ketua LPPM Ikopin dan Wakil Rektor Bidang Kerjasama Ikopin untuk ditujukan kepada Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan UKM, dan Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Garut. Surat rekomendasi dari ketiga lembaga tersebut diproses dan dapat diterima hanya dalam waktu 2 – 4 hari kerja. Ini menunjukkan dukungan dan antusias yang besar dari ketiga lembaga tersebut kepada kegiatan ini.

Berdasarkan surat rekomendasi tersebut langkah berikutnya adalah konsolidasi kegiatan dengan pihak Koordinator Wilayah di tingkat kecamatan untuk guru-guru SD, dengan Kepala Sekolah masing-masing untuk guru dan siswa SMA, SMK, dan Madrasah Aliyah, dan dengan Pengurus koperasi untuk pengurus dan anggota koperasi. Berdasarkan persetujuan dari Kepala sekolah dan Pengurus koperasi, maka kegiatan sosialisasi dapat dilaksanakan pada waktu dan tempat sesuai kesepakatan bersama.

Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari lembaga peserta. Hampir semua lembaga berkontribusi dana untuk konsumsi kegiatan ini, ada yang menyediakan hanya konsumsi untuk nara sumber, ada juga yang menyediakan konsumsi untuk nara sumber dan seluruh peserta kegiatan. Hanya satu lembaga koperasi yang meminta disediakan konsumsi untuk peserta dari nara sumber.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam durasi 2 – 3 jam. Acara sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh pihak Tuan Rumah (Kepala Sekolah, Koordinator Wilayah, Pengurus Koperasi), dilanjutkan dengan pengenalan diri dari nara sumber, penyajian materi oleh nara sumber, tanya jawab, refleksi/tanggapan dari peserta atas materi yang disampaikan dan penutup.

Beberapa aktivitas sosialisasi didokumentasikan pada foto-foto berikut:



Gambar 3 Sosialisasi di Madrasah Aliyah Persis
Tanggal 30 Agustus 2018 – Pukul 09.00 – 12.00
Jumlah Peserta 78 siswa

Pelaksanaan Sesi Kedua pada hari yang sama ditunjukkan pada foto berikut ini



Gambar 4 Sosialisasi di Madrasah Aliyah Persis Cibatu
Tanggal 30 Agustus 2018 - Pukul 13.00-16.00
Jumlah Peserta 42 Guru

Kegiatan yang sama dilaksanakan pada tanggal 6 September 2018 seperti tampak dalam foto berikut:



Gambar 5 Sosialisasi di Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut di Cibatu –
Tanggal 6 September 2018, Pukul 08.00 – 11.00
Jumlah Peserta: 50 Guru

Foto-foto berikut menunjukkan kegiatan sosialisasi yang berlangsung pada bulan September 2018



Gambar 6 Sosialisasi di Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut di Cibatu
Tanggal 7 September 2018 – Pukul 08.00 -.11.00
Jumlah Peserta: 129 orang Siswa



Gambar 7 Sosialisasi di Madrasah Aliyah Baiturrahman Leles
Tanggal 27 September 2018 – Pukul 07.00 – 10.00
Jumlah Peserta: 21 Guru



Gambar 8 Sosialisasi di Madrasah Aliyah Baiturrahman Leles
Tanggal 21 September 2018 – Pukul 09.00 – 12.00
Peserta: 120 Siswa



Gambar 9 Sosialisasi di Madrasah Aliyah Maarif Kadungora
Tanggal 22 September 2018
Jumlah Peserta: 97 Siswa



Gambar 10 Sosialisasi di SMA Negeri 3 Garut di Cibatu
Tanggal 28 September 2018 Pukul 15.00
Jumlah Siswa: 17 orang



Gambar 11 Sosialisasi di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Leles
Tanggal 29 September 2018, Pukul 09.00
Jumlah Peserta: Guru: 15 orang, Siswa: 297 orang



Gambar 12 Sosialisasi di SMA Muhammadiyah Kadungora
Tanggal 26 Oktober 2018, Pukul 08.00
Jumlah Peserta Siswa: 81 orang

Dari refleksi/tanggapan dari peserta diperoleh umpan balik yaitu informasi tentang pencapaian output kegiatan sosialisasi, yaitu:

- (1) Peserta guru dan siswa memahami arti, pentingnya, dan tujuan kewirausahaan bagi siswa di sekolah
- (2) Peserta guru memahami metode pendidikan kewirausahaan yang tepat di sekolah
- (3) Peserta siswa termotivasi untuk menerapkan ilmu kewirausahaan dalam praktek bisnis secara langsung, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- (4) Peserta anggota koperasi memahami prinsip koperasi yang benar, hak dan kewajiban anggota dan pengurus koperasi.
- (5) Semua peserta merasakan manfaat kegiatan sosialisasi dan berharap kegiatan ini dapat berlanjut.
- (6) Ada harapan dari beberapa sekolah untuk tindak lanjut kerjasama dengan Ikopin khususnya untuk pendampingan pendirian dan pengembangan koperasi sekolah.
- (7) Ada keinginan (minat) beberapa siswa untuk melanjutkan studi kewirausahaan dan perkoperasian di IKOPIN, dan minat beberapa orang guru untuk melanjutkan Studi tentang kewirausahaan dan perkoperasian di Program Pasca Sarjana IKOPIN.

Acara sosialisasi diakhiri dengan pemberian sertifikat kepada kelompok guru. Mereka sangat

berterima kasih atas sertifikat yang diterima, karena berguna untuk mendukung keperluan administratif kepegawaian masing-masing.

Pasca sosialisasi dilakukan supervisi dan evaluasi lapangan kepada beberapa lokasi secara random. Maksud evaluasi ini adalah untuk mengecek sejauh mana materi sosialisasi dapat diterapkan di lingkungan lembaga masing-masing, dan memberikan masukan lebih lanjut kepada lembaga peserta dalam menerapkan materi sosialisasi. Dari evaluasi ini diperoleh informasi bahwa kewirausahaan sudah diterapkan oleh para siswa di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan Madrasah Darul Ihsan Tambakbaya Desa Dano Kecamatan Leles. Para siswa telah membangun kelompok-kelompok bisnis di lingkungan sekolah dengan komoditi yang dijual mencakup makanan dan perlengkapan sekolah/pramuka. Yang menakjubkan dari kegiatan bisnis siswa ini adalah, hasil/keuntungan dari bisnisnya digunakan untuk membeli perlengkapan kegiatan olah raga siswa di sekolah.

Akhir dari rangkaian kegiatan sosialisasi adalah penyampain laporan kegiatan dan piagam (ucapan terima kasih) kepada Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan UKM, Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Garut, serta kepada sekolah dan koperasi peserta.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan sosialisasi kewirausahaan dan perkoperasian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah mencapai tujuannya, berupa peningkatan pemahaman tentang kewirausahaan

dan perkoperasian pada para peserta, timbulnya minat untuk menjadi wirausaha di kalangan siswa, dan timbul minat dari sebagian siswa dan guru untuk menempuh studi kewirausahaan dan perkoperasian di IKOPIN. Lebih dari itu, kegiatan ini pun telah memberikan *outcome* yang nyata, ditandai dengan rintisan kegiatan bisnis yang telah dilakukan oleh beberapa kelompok siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia, September 2017 No 05/01/Th.XX1.2 Januari 2018. Jakarta

Badan Pusat Statistik. Statistik Tenaga Kerja. 2018.
<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja-html>

Badan Pusat Statistik. Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia September 2017 No 05/01/Th.XX1.2 Januari 2018. Jakarta

Kementerian Koperasi dan UKM.
<https://kumparan.com/kumparanbisnis/jumlah-wirausaha-indonesia-baru-3-1-persen-dari-populasi>

<https://med.fsu.edu/index.cfm?page=facultydevelopment.behavobjectives>

Donald Clark (2015).
<http://www.nwlink.com/~donclark/hrd/blloom.html>